

SISTEM PENDUKUNG KEPUTUSAN UNTUK MENENTUKAN KELAYAKAN DESA MANDIRI BERBASIS POSDAYA DI KECAMTAN MAYONG KAB.JEPARA

BUDI UTOMO

Fakultas Ilmu Komputer,Program Studi Sistem Informasi – Universitas Dian Nuswantoro

ABSTRAK

Salah satu program pemerintah dalam meningkatkan pembangunan yaitu dengan menyelenggarakan desa mandiri yang berbasis pos pemberdayaan keluarga (posdaya) yang bertujuan untuk membangun sumber daya manusia melalui partisipasi keluarga secara aktif. Untuk membantu dalam menentukan kelayakan desa mandiri maka dibutuhkan sebuah sistem pendukung keputusan. Pada penelitian ini menggunakan metode *profile matching* dalam sistem pendukung keputusan ini menghasilkan sebuah aplikasi sistem pendukung keputusan untuk menentukan kelayakan desa mandiri berbasis posdaya. Adapun manfaat yang diperoleh dengan adanya sistem ini yaitu membantu pihak perusahaan dalam menentukan kelayakan desa mandiri atau maju. *Profil matching* merupakan suatu metode sistem pendukung keputusan yang dapat digunakan dalam sistem ini. Kriteria yang digunakan pada sistem pendukung keputusan untuk menentukan kelayakan desa mandiri ini adalah : pendidikan, ekonomi, kesehatan dan lingkungan. Hasil penelitian ini adalah menghasilkan urutan ranking dari desa-desa yang telah diseleksi, dan *output* dari aplikasi tersebut dapat membantu pengambil keputusan (*decission maker*) dalam memilih alternatif kelayakan desa mandiri.

Kata Kunci : Sistem pendukung keputusan, *profil matching*, kelayakan desa mandiri.

1. Pendahuluan

Salah satu program pemerintah dalam meningkatkan pembangunan yaitu dengan menyelenggarakan desa mandiri yang berbasis pos pemberdayaan keluarga (posdaya) yang bertujuan untuk membangun sumberdaya manusia melalui partisipasi keluarga secara aktif. Proses pemberdayaan itu diprioritaskan pada peningkatan kemampuan keluarga untuk bekerja keras mengentaskan kebodohan, kemalasan dalam arti yang sangat luas. Sasaran yang dituju adalah terselenggarakannya upaya bersama agar setiap keluarga mempunyai kemampuan melaksanakan fungsi keluarga. Untuk dapat masuk dalam kategori desa mandiri berbasis posdaya setiap keluarga mampu membangun dirinya menjadi keluarga sejahtera, keluarga mandiri, dan keluarga yang sanggup menghadapi tantangan masa depan lebih baik sehingga posdaya ini merupakan kegiatan pemberdayaan masyarakat dengan prinsip dari, oleh dan untuk masyarakat yang nantinya akan memberikan perubahan masyarakat terhadap bentuk-bentuk intervensi pembangunan, posdaya mampu mendinamisasikan kehidupan masyarakat melalui meningkatnya partisipasi dan

komitmen masyarakat dalam pembangunan, kualitas keluarga miskin yang berada di wilayah kerja posdaya mengalami perubahan yang cukup signifikan setelah posdaya terbentuk, muncul kegiatan dimasyarakat, dan masyarakat mulai menilai pentingnya menjaga kebersihan lingkungan.

Dari pengalaman beberapa tahun yang telah dilakukan dalam menentukan kelayakan desa mandiri masih menggunakan system manual yaitu analisa secara biasa dan tidak terkomputerisasi. Metode sederhana tidak dilengkapi dengan kemampuan untuk mengurangi dan menambah model yang diperlukan untuk masalah yang lebih kompleks, sehingga kemungkinan kesalahan dalam prioritas sangat tinggi, padahal untuk menjadi desa mandiri diperlukan factor-faktor lain yaitu diantaranya mengenai program utama posdaya yang terbagi dalam empat hal pokok yaitu pendidikan, ekonomi, kesehatan dan lingkungan.

Salah satu metode sistem pendukung keputusan adalah Metode *Profile Matching*. Metode ini cukup efektif dalam menyederhanakan dan mempercepat proses pengambilan keputusan dengan memecahkan persoalan tersebut ke dalam bagian-

bagiannya. Metode ini dilakukan dengan menentukan nilai bobot untuk setiap kriteria, kemudian dilanjutkan dengan proses perankingan yang akan menyeleksi alternatif terbaik dari sejumlah alternatif yang ada.

Dengan metode *profile matching* ini penulis membuat sebuah sistem pendukung keputusan untuk menentukan kelayakan desa mandiri yang berbasis komputer yang diharapkan nantinya dapat membantu para pembuat keputusan.

2. Tinjauan Pustaka

Pengertian Sistem Pendukung Keputusan

Sistem pendukung keputusan (Inggris: decision support systems disingkat DSS) adalah bagian dari sistem informasi berbasis komputer (termasuk sistem berbasis pengetahuan (manajemen pengetahuan)) yang dipakai untuk mendukung pengambilan keputusan dalam suatu organisasi atau perusahaan[1].

Profile Matching

Metode *profile matching* atau pencocokan profil adalah metode yang sering sebagai mekanisme dalam pengambilan keputusan dengan mengasumsikan bahwa terdapat tingkat variabel prediktor yang ideal yang harus dipenuhi oleh subyek yang diteliti, bukannya tingkat minimal yang harus dipenuhi atau dilewati[2].

Dalam proses *profile matching* secara garis besar merupakan proses membandingkan antara nilai data aktual dari suatu profile yang akan dinilai dengan nilai profil yang diharapkan, sehingga dapat diketahui perbedaan kompetensinya (disebut juga gap), semakin kecil gap yang dihasilkan maka bobot nilainya semakin besar yang berarti memiliki peluang lebih besar untuk direkomendasikan untuk terpilih.

3. Metode Penelitian

Jenis Data Dan Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan penulis adalah data kualitatif. Merupakan jenis data yang dapat dikategorisasikan tetapi tidak dapat dihitung. Jenis data ini tidak dapat dituliskan dalam bentuk angka-angka. Adapun data kualitatif yang akan digunakan nantinya adalah data dan informasi mengenai tinjauan umum perusahaan, diskripsi tugas dan wewenang ,dan struktur organisasi.Penulis mengumpulkan data dengan wawancara/*interview*, *observasi* dan studi pustaka.

Tahapan Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini, langkah-langkah yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut :

1. Persiapan penelitian
Pada tahap ini penulis menyiapkan kebutuhan penelitian dengan mempelajari literatur yang berkaitan dengan metode *profile matching*, aturan-aturan penulisan dan *software* yang akan digunakan untuk melakukan penelitian ini. Sumber literatur berupa buku teks, paper, jurnal, karya ilmiah, dan situs-situs penunjang lainnya.
2. Identifikasi masalah
Identifikasi masalah dilakukan untuk menentukan variabel dan semesta pembicaraan yang diperlukan untuk mengetahui dan merumuskan masalah yang terjadi pada suatu obyek penelitian.
3. Pengumpulan data
Melakukan pengamatan secara langsung dan melakukan wawancara kepada pihak terkait untuk mengetahui informasi yang dibutuhkan secara akurat, serta mengetahui bagaimana proses sistem terkait dengan pengelolaan data.
4. Analisis sistem
Tahapan ini diperlukan untuk mengetahui permasalahan dan kebutuhan yang diperlukan dalam pembangunan sistem sebagai dasar pembangunan sistem pendukung keputusan untuk menentukan kelayakan desa mandiri.
5. Desain sistem
Merancang tampilan *interface*, diagram konteks, diagram alir data (DAD) dan kamus data dari sistem yang akan dibuat.
6. Implementasi sistem
Mengimplementasikan sistem kedalam bahasa program berdasarkan rancangan yang telah dibuat sebelumnya sesuai dengan kebutuhan pihak yang terkait.
7. Pengujian sistem
Melakukan pengujian terhadap sistem yang telah dibuat untuk mengetahui kekurangan serta kelebihan dari sistem tersebut.
8. Laporan

Hasil dari seluruh tahapan yang dilakukan oleh sistem kemudian disusun dalam bentuk laporan.

Analisis Sistem

Analisis sistem adalah suatu penguraian dari suatu sistem informasi yang utuh kedalam bagian-bagian dengan maksud mengidentifikasi dan mengevaluasi permasalahan-permasalahan, hambatan-hambatan yang ada serta kebutuhan-kebutuhan yang diharapkan sehingga dapat diusulkan perbaikannya.

Dari pengertian diatas bahwa analisis sistem yang diharapkan adalah pengembangan laporan selama survey dan sebagai kebijaksanaan pemakai menjadi spesifikasi yang terstruktur dengan menggunakan berbagai permodelan. Analisa sistem juga digunakan dalam penentuan kebutuhan informasi yang akurat dan mendalam, serta menganalisis biaya manfaat secara terperinci. Teknik yang digunakan dalam analisa sistem meliputi :

a. Analisa kelayakan.

Pada tahap ini dilakukan untuk mengetahui layak atau tidaknya sistem yang akan diusulkan, tahapannya yaitu :

- 1) Analisa biaya
- 2) Analisa manfaat
- 3) Pemilihan/kelayakan sistem

b. Identifikasi kebutuhan informasi

Yaitu untuk mengetahui data atau informasi apa saja yang dibutuhkan, tahapannya yaitu :

- 1) Identifikasi data dan informasi.
- 2) Identifikasi sumber data dan informasi

c. Spesifikasi

Analisis sistem secara terperinci, kegiatan yang dilakukan adalah :

- 1) Merancang struktur program
- 2) Merancang logika program
- 3) Merancang file
- 4) Merancang desain Input output
- 5) Pembuatan back-up

4. Analisa Dan Pembahasan

Permodelan Sistem Pendukung Keputusan

Model yang digunakan untuk menentukan kelayakan desa mandiri berbasis posdaya adalah *Profile Matching*. Pada perencanaan pemilihan desa mandiri dengan mengklasifikasikan variabel-variabel yang menentukan pengambilan keputusan kelayakan desa mandiri berbasis posdaya yaitu ekonomi, lingkungan, pendidikan dan

kesehatan. Metode *Profile Matching*) yang diterapkan pada penentuan kelayakan dibatasi sampai dengan tingkat hirarki keempat. Masing-masing variabel/kriteria keputusan mempunyai kriteria intensitas (sub kriteria) yang didasarkan pada respon/penilaian masing-masing yang akan diberikan kepada desa mandiri.

Empat kriteria (*Variabel*) untuk model analisis penilaian desa tersebut yaitu :

1. Ekonomi yaitu mempertimbangkan tingkat keuangan/ekonomi suatu desa. Kriteria ini memiliki sub-kriteria : Bawah, Menengah, Atas
2. Lingkungan yaitu mempertimbangkan tingkat kebersihan lingkungan suatu desa. Kriteria ini memiliki sub-kriteria : Bersih, Kurang Bersih, Kotor.
3. Pendidikan yaitu mempertimbangkan tingkat perbedaan pendidikan didalam suatu desa. Kriteria ini memiliki sub-kriteria : Tinggi, Sedang, Rendah
4. Kesehatan yaitu mempertimbangkan tingkat kesehatan suatu desa. Kriteria ini memiliki sub-kriteria : Baik, Kurang, Buruk.

Penentuan status untuk masing-masing kriteria dapat dibantu dengan melakukan *survei, polling*, yang akan di analisa. Selanjutnya sistem komputer menerima masukan data kondisi masing-masing sesuai dengan batasan *intensitas kriteria* (disebut juga Sub kriteria) yang telah ditetapkan diatas. Input data tersebut akan dijadikan basis data bagian perencanaan penentuan kelayakan desa mandiri.

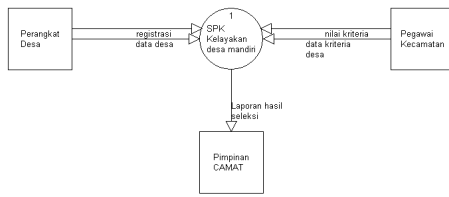
Alternatif Sistem Yang Diusulkan

Penulis mengusulkan adanya pengembangan sistem pendukung keputusan untuk menentukan kelayakan desa mandiri dengan software aplikasi bahasa pemrograman Java Netbeans dengan Database MySQL.

Perancangan Sistem

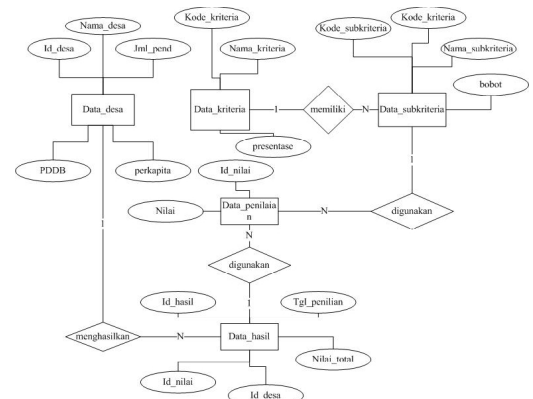
Perancangan sistem pendukung keputusan untuk menentukan kelayakan desa mandiri ini dibutuhkan alat bantu perancangan ,selain membantu analisa dalam menentukan arah pengembangan sistem, alat bantu sistem tersebut adalah :

- a. DFD (*Data Flow Diagram*).DFD adalah adalah suatu permodelan yang menunjukkan alir didalam program atau prosedur sistem secara logical.



Gambar Konteks Diagram

b. ERD (*Entity Relationship Diagram*). ERD merupakan model konseptual yang menggambarkan hubungan antar entitas atau pelaku dalam sistem. Model ERD ini berisi komponen-komponen himpunan entitas dan himpunan relasi yang masing-masing dilengkapi dengan atribut-atribut yang mempresentasikan fakta dan dari data-data yang ada.



Gambar ERD

Proses Perhitungan Profile Matching pada Sistem Pendukung Keputusan

a. Variabel dalam Penilaian

Tabel Variabel Penilaian

Aspek	Kode Item	Nama Item	Nilai Profile	NCI(Core Factor)	NSI(Secondary Factor)
Aspek Ekonomi(30%)	SK1	Atas	4	NCI=NS(1,2)/IC(1,2)	NSI=NS(3)/IS(3)
	SK2	Menengah	3		
	SK3	Bawah	4		
Aspek Pendidikan (30%)	SK4	Tinggi	4	NCI=NS(1,2)/IC(1,2)	NSI=NS(3)/IS(3)
	SK5	Rendah	3		
	SK6	Sedang	4		
Aspek Kesehatan (20%)	SK7	Baik	4	NCI=NS(1)/IC(1)	NSI=NS(2)/IS(2)
	SK8	Buruk	3		
Aspek Lingkungan (20%)	SK9	Bersih	4	NCI=NS(1)/IC(1)	NSI=NS(2)/IS(2)
	SK10	Kotor	3		

b. Proses Perhitungan Pemetaan Gap Kompetensi

Tabel Pemetaan Gap

No	Id Desa	A001			A002			A003		A004	
		SK1	SK2	SK3	SK4	SK5	SK6	SK7	SK8	SK9	SK10
1	D001	3	4	2	4	5	3	2	3	2	4
2	D002	4	3	2	5	3	2	2	5	5	3
3	D003	3	4	4	5	2	3	4	5	3	3
Nilai Profil		4	3	4	4	3	4	4	3	4	3
1	D001	-1	1	-2	0	2	-1	-2	0	-2	1
2	D002	0	0	-2	1	0	-2	-2	2	1	0
3	D003	-1	1	0	1	-1	-1	0	2	-1	0

c. Pembobotan

Setelah di peroleh gap dari masing-masing calon tersebut, setiap profil calon desa mandiri di beri bobot nilai dengan patokan tabel bobot nilai gap. Pembobotan yang digunakan pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.3.

Tabel Bobot Nilai Gap

No	Selisih <i>Gap</i>	Bobot Nilai	Keterangan
1	0	5	Kompetensi sesuai dengan yang dibutuhkan
2	1	4.5	Kompetensi individu kelebihan 1 tingkat / level
3	-1	4	Kompetensi individu kelebihan 1 tingkat / level
4	2	3.5	Kompetensi individu kelebihan 2 tingkat / level
5	-2	3	Kompetensi individu kelebihan 2 tingkat / level
6	3	2.5	Kompetensi individu kelebihan 3 tingkat / level
7	-3	2	Kompetensi individu kelebihan 3 tingkat / level
8	4	1.5	Kompetensi individu kelebihan 4 tingkat / level
9	-4	1	Kompetensi individu kelebihan 4 tingkat / level

Tabel Pembobotan Kriteria

No	Id Desa	A001			A002			A003		A004	
		SK1	SK2	SK3	SK4	SK5	SK6	SK7	SK8	SK9	SK10
1	D001	4	4.5	3	5	3.5	4	3	5	3	4.5
2	D002	5	5	3	4.5	5	3	3	3.5	4.5	5
3	D003	4	4.5	5	4.5	4	4	5	3.5	4	5

d. Perhitungan Nilai Totak Tiap Aspek

Setelah bobot dari setiap kriteria telah ditentukan, maka selanjutnya akan dilakukan perhitungan terhadap nilai total dari masing-masing aspek, dimana pada sistem pendukung keputusan menentukan kelayakan desa mandiri ini telah ditentukan nilai *corefactor* = 60 % dan nilai *secondary factor* = 40 %, selanjutnya untuk tipe faktor yang digunakan pada masing-masing kriteria dapat dilihat pada tabel 4.5.

Tabel Factor

Id Aspek	Kode Kriteria	Tipe
A001	SK1	CF
A001	SK2	CF
A001	SK3	SF
A002	SK4	CF
A002	SK5	CF
A002	SK6	SF
A003	SK7	CF
A003	SK8	SF
A004	SK9	CF
A004	SK10	SF

Keterangan:

CF= Core Factor

SF=Secondary Factor

Setelah diketahui tipe faktor untuk masing-masing kriteria, selanjutnya dapat dilakukan perhitungan nilai total untuk masing-masing aspek, seperti pada perhitungan di bawah ini :

$$N = 60\% \text{ NC} + 40\% \text{ NS}$$

a) Id desa D001

- Aspek Ekonomi/ A001

$$=(60\%) * ((4+4.5) / 2) + (40\%) * 3$$

- =2.55 + 1.2
=3.75
- Aspek Pendidikan / A002
=(60%) * ((5+3.5) / 2) + (40%) * 4
=2.55 + 1.6
=4.15
 - Aspek Kesehatan / A003
=(60%) * 3 + (40%) * 5
=1.8 + 2
=3.8
 - Aspek Lingkungan / A004
=(60%) * 3 + (40%) * 4.5
=1.8 + 1.8
=3.6
- b) Id Desa D002
- Aspek Ekonomi/ A001
=(60%) * ((5+5) / 2) + (40%) * 3
=3 + 1.2
=4.2
 - Aspek Pendidikan / A002
=(60%) * ((4.5+5) / 2) + (40%) * 3
=2.85 + 1.2
=4.05
 - Aspek Kesehatan / A003
=(60%) * 3 + (40%) * 3.5
=1.8 + 1.4
=3.2
 - Aspek Lingkungan / A004
=(60%) * 4.5 + (40%) * 5
=2.7 + 2
=4.7
- c) Id Desa D003
- Aspek Ekonomi/ A001
=(60%) * ((4.5+4) / 2) + (40%) * 5
=2.55 + 2
=4.55
 - Aspek Pendidikan / A002
=(60%) * ((4.5+4) / 2) + (40%) * 4
=2.55 + 1.6
=4.15
 - Aspek Kesehatan / A003
=(60%) * 5 + (40%) * 3.5
=3 + 1.4
=4.4
 - Aspek Lingkungan / A004
=(60%) * 4 + (40%) * 5
=2.4 + 2
=4.4

Tabel Nilai Totak Tiap Aspek

NO	ID Desa	Ekonomi	Pendidikan	Kesehatan	Lingkungan
1	D001	3.75	4.15	3.8	3.6
2	D002	4.2	4.05	3.2	4.7
3	D003	4.55	4.15	4.4	4.4

e. Perhitungan Rangkaing

Hasil akhir dari proses *Profile Matching* adalah rangkaing Desa Mandiri. Pada tahap ini untuk melakukan perhitungan penentuan rangkaing maka nilai total aspek untuk setiap alternatif dikalikan dengan nilai presentase untuk tiap-tiap aspek, dimana pada sistem ini digunakan nilai presentase aspek sebagai berikut :

1. Ekonomi 30 %
2. Pendidikan 30%
3. Kesehatan 20 %
4. Lingkungan 20 %

Nilai presentase untuk masing-masing aspek diatas sengaja dibuat dinamis sehingga dapat disesuaikan sewaktu-waktu jika dibutuhkan. Berikut ini adalah perhitungan penentuan rangkaing untuk setiap alternatif.

$$\text{Rangkaing} = 30\% * NE + 30\% * NP + 20\% * NK + 20\% * NL$$

Dari hasil perhitungan nilai rangkaing diatas, maka selanjutnya nilai rangkaing dari setiap alternatif di urutkan dari yang terbesar sampai dengan yang terkecil. Sehingga diperoleh urutan rangkaing dari sistem pendukung keputusan pemilihan mahasiswa berprestasi ini seperti pada tabel 4.7.

a) Id desa D001

$$\begin{aligned} \text{Rangkaing} &= (30\%) * 3.75 + (30\%) * 4.35 + (20\%) * 4.1 + (20\%) * 3.9 \\ &= 1.125 + 1.245 + 0.76 + 0.72 \\ &= 3.85 \end{aligned}$$

b) Id desa D002

$$\begin{aligned} \text{Rangkaing} &= (30\%) * 4.2 + (30\%) * 4.05 + (20\%) * 3.2 + (20\%) * 4.7 \\ &= 1.26 + 1.215 + 0.64 + 0.94 \\ &= 4.055 \end{aligned}$$

c) Id desa D003

$$\begin{aligned} \text{Rangkaing} &= (30\%) * 4.55 + (30\%) * 4.15 + (20\%) * 4.4 + (20\%) * 4.4 \\ &= 1.365 + 1.245 + 0.88 + 0.88 \\ &= 4.37 \end{aligned}$$

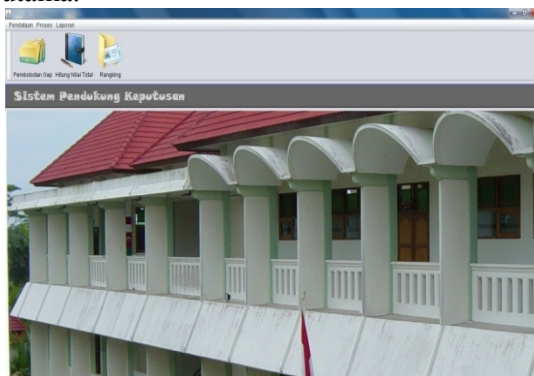
Tabel Hasil Akhir Proses *Profile Matching*

No	Id Desa	Rangkaing
1	D003	4.37
2	D002	4.055
3	D001	3.85

Implementasi

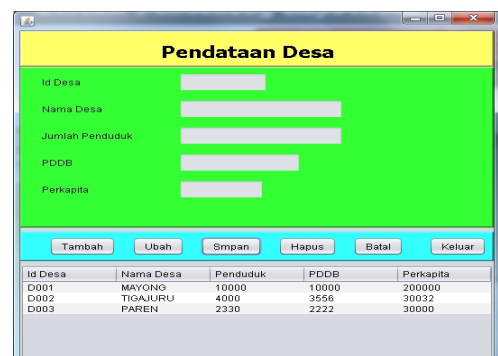
a) Menu Utama

Menu utama berfungsi untuk menghimpun semua submenu yang akan dipanggil, berikut adalah tampilan menu utama.



Gambar Menu Utama

b) Form Pendataan Desa



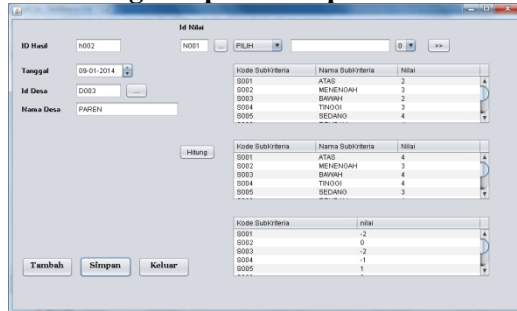
Gambar Pendataan Desa

c) Form Pendataan Nilai Kriteria



Gambar Pendataan Nilai Kriteria

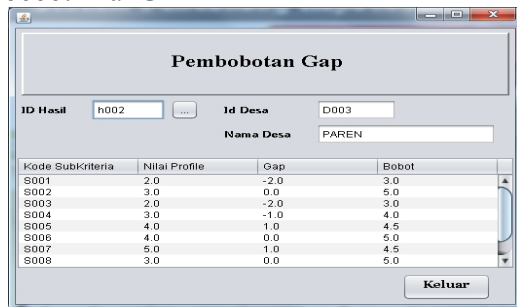
d) Form Pengelompokan Gap



Gambar Pengelompokan Gap

e) Form Pembobotan Gap

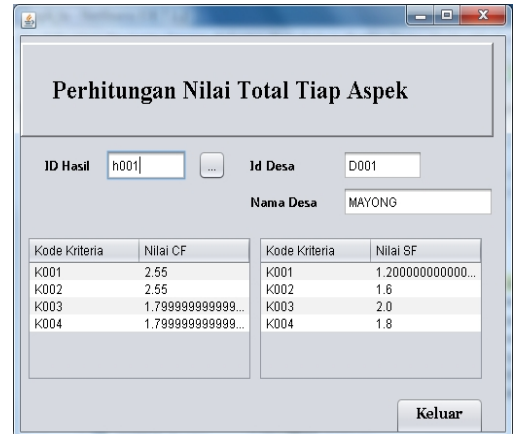
Form pembobotan merupakan langkah ketiga setelah pengelompokan GAP, hasil pengelompokan kemudian di lihat pada tabel profile matching untuk dihasilkan GAP bobot. GAP bobot yang sudah dihasilkan dari konversi tabel profile matching disimpan juga pada tabel nilai untuk selanjutnya ditampilkan pada grid bobot nilai GAP



Gambar Pembobotan Gap

f) Form Nilai Total Tiap Aspek

Form nilai total aspek merupakan langkah keempat setelah dilakukan pembobotan, dengan melakukan pencarian dengan persentase nilai dari *core factor* dan *secondary factor*. Dalam hal ini *core factor* bernilai 40% sedangkan *secondary factor* 60 %. Hasil perkalian dari *core factor* dan *secondary factor* ditambahkan sehingga dihasilkan NI (Nilai indek).



Gambar Nilai Total Tiap Aspek

g) Form Rangkings

Form rangking diambil dari kumpulan perhitungan mulai langkah pengelompokan GAP, pembobotan GAP, Pencarian nilai total aspek.



Gambar Rangkings

h) Laporan Hasil Seleksi

Laporan Rangkings

Id Hasil	Id Desa	Nama Desa	Tanggal	Rangking	Keterangan
h002	D003	PAREN	09/01/14 00:00	4.245	Mandiri
h001	D001	MAYONG	07/01/14 00:00	3.85	Rirtisan Mandiri
h003	D002	TIGAJURU	11/01/14 00:00	3.82	Rirtisan Mandiri

Gambar Laporan Rangkings

5. Kesimpulan Dan Saran
Kesimpulan

Sistem pendukung keputusan berguna untuk acuan bagi pihak yang melakukan pilihan terhadap beberapa alternatif

Berdasarkan pembahasan yang telah dipaparkan penulis dalam laporan tugas akhir maka dapat diambil kesimpulan dengan adanya sistem pendukung keputusan untuk menentukan kelayakan desa mandiri berbasis posdaya maka penentuan prioritas

kepentingan pada setiap kriteria dapat berubah sesuai kondisi yang berlaku dan berdasarkan survei pada responden dapat diketahui prioritas kepentingan pada penentuan desa mandiri pada saat ini adalah faktor ekonomi kemudian pendidikan dan disusul lingkungan dan kesehatan. Pola perhitungan yang digunakan yaitu dengan menggunakan metode Profile matching, dengan membandingkan antar semua kriteria dan membandingkan juga objek yang menjadi target pemilihan. Hasil dari analisa sistem pendukung keputusan akan mampu membantu pihak perusahaan dalam menentukan desa mandiri berbasis posdaya.

Saran

Agar penerapan sistem dapat berjalan dengan baik, maka pihak pengelola sistem perlu mempersiapkan segera diadakan perubahan ke sistem pendukung keputusan yang benar-benar akan membantu proses menentukan kelayakan desa mandiri.

6. Daftar Pustaka

- [1] http://id.wikipedia.org/wiki/Sistem_pendukung_keputusan , di akses tanggal 5 april 2013
- [2] Hermawan, J. (2005). *Membangun Decision Support System*, Yogyakarta, penerbit ANDI
- [3] Kusriani. (2007). *Konsep dan Aplikasi Sistem Pendukung Keputusan*. Yogyakarta: ANDI OFFSET.
- [4] Hermanto (2012), *Penerapan Metode Profile Matching Untuk Menentukan Kelayakan Pemberian Kredit Sepeda Motor*.
http://ti.fatek.ung.ac.id/download.php?file=Hermanto_Undjila.pdf
Diakses 5 April 2013
- [5] Suci Anggraini (2012), *Sistem Pendukung Keputusan Pemilihan Mahasiswa Berprestasi Menggunakan Metode Profile Matching*.
<http://ti.fatek.ung.ac.id/download.php?file=SuciAngraeniLimbal.pdf>
Diakses 5 April 2013
- [6] Turban, Efraim Aranson, Jae E, and Liang, Tim Peng. 2005, *Decision Support System and System Intelligence*. 7th Edition, jilid 1, Penerbit ANDI
- [7] Raymond Mcleod. Jr (2001). *Manajemen Sistem Informasi*. Jilid I, Edisi Bahasa Indonesia. PT. Bhuana Ilmu Populer. Indonesia.
- [8] Jogiyanto, H.M, MBA, Ph.H., *Analisis dan Desain Sistem Informasi Pendekatan Terstruktur Teori dan Praktek Aplikasi Bisnis*, Penerbit Andi Yogyakarta, 2002
- [9] Abdul Kadir. *Basis Data*. Yogyakarta : Andi
- [10] Fathansyah Ir. (2002). *Sistem Basis Data*. Informatika. Bandung